

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN VOKAL GROUP DALAM
MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DI KELAS VII-4
SMP NEGERI 3 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

**VIVI ANGRAINI
NIM. 15023035/2015**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

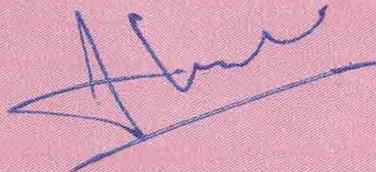
SKRIPSI

Judul : Pelaksanaan Pembelajaran Vokal Group dalam Mata Pelajaran
Seni Budaya di Kelas VII-4 SMP Negeri 3 Padang
Nama : Vivi Angraini
NIM/TM : 15023035/2015
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 2 Februari 2020

Disetujui oleh:

Pembimbing,



Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd.
NIP. 19660914 199903 1 001

Ketua Jurusan,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Pelaksanaan Pembelajaran Vokal Group dalam Mata Pelajaran Seni Budaya
di Kelas VII-4 SMP Negeri 3 Padang

Nama : Vivi Angraini
NIM/TM : 15023035/2015
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 6 Februari 2020

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd.	1..... 
2. Anggota	: Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.	2..... 
3. Anggota	: Drs. Wimbrayardi, M.Sn.	3..... 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vivi Angraini
NIM/TM : 15023035/2015
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul "Pelaksanaan Pembelajaran Vokal Group dalam Mata Pelajaran Seni Budaya di Kelas VII-4 SMP Negeri 3 Padang", adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Vivi Angraini
NIM/TM. 15023035/2015

ABSTRAK

Vivi Angraini. 2020. Pelaksanaan Pembelajaran Vokal Group dalam Mata Pelajaran Seni Budaya di Kelas VII-4 SMP Negeri 3 Padang. *Skripsi*. Jurusan Sendratasik, FBS Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran vokal group dalam mata pelajaran Seni Budaya di kelas VII-4 SMP Negeri 3 Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis, kamera, serta perekam suara. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Langkah-langkah untuk menganalisis data adalah mengumpulkan data, mengidentifikasi data, mengklasifikasi data mengklarifikasi data, mendeskripsikan dan menyimpulkan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran vokal group yang dilaksanakan oleh guru di kelas VII-4 SMP Negeri 3 Padang belum berjalan dengan baik dan belum memenuhi target dari tujuan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang kurang relevan antara RPP dengan yang dilaksanakan oleh guru. Guru kurang memahami konsep dan teknik bernyanyi secara vokal group dengan baik sehingga membuat siswa kurang memahami bernyanyi dalam bentuk vokal group. Pada saat pembelajaran guru hendaknya memberikan pembekalan musikalitas pada siswa, sehingga pemahaman siswa tentang bernyanyi vokal group dapat dijalankan dengan baik, dan tidak hanya sekedar menghafalkan lagu saja. Oleh karena itu masih ada beberapa siswa yang belum bisa mempraktikkan dengan benar, karna kurangnya latihan terbimbing, kurang memahami materi dan praktek bernyanyi dalam bentuk vokal group dengan benar yang berimbas pada nilai siswa. Pada hasil evaluasi belajar bernyanyi dalam bentuk vokal group siswa kelas VII-4 nilai tertinggi hanya mencapai 87 dan nilai terendah 75.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Pembelajaran Vokal Group dalam Mata Pelajaran Seni Budaya di Kelas VII-4 SMP Negeri 3 Padang”**.

Shalawat beriringkan salam semoga dicurahkan buat junjungan umat Islam sedunia yakni Rasulullah SAW, sebagai manusia yang istimewa dan paling berjasa dalam mengantar seluruh umat manusia khususnya umat islam ke alam yang beradab dan berilmu pengetahuan untuk bekal kehidupan di dunia dan di akhirat seperti sekarang ini.

Selama proses penelitian, peneliti tidak lepas dari proses bimbingan, arahan dan motivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah menyediakan waktu untuk melakukan bimbingan dengan arahan, motivasi, serta saran dalam penyusunan skripsi ini.
2. Dr. Syeilendra, S.Kar.,M.Hum dan Drs. Wimbrayardi, M.Sn selaku Dosen Penguji I dan Penguji II yang telah memberikan masukan, arahan dan saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum dan Harisnal Hadi, M.Pd Selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Sendratasik yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Dosen dan Staf Tata Usaha Jurusan Sendratasik yang telah memberikan motivasi serta semangat pada peneliti.
5. Kepada kedua Orang Tua dan saudara yang selalu memberikan semangat untuk penyelesaian skripsi ini.
6. Kepada teman-teman Sendratasik 2015 yang seperjuangan telah memberikan semangat, dan terus semangat buat teman-teman semuanya.

Peneliti menyadari skripsi ini belum pada tahap sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi para pembaca serta sebagai sumbangan ilmu terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Februari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Kegunaan dan Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Penelitian yang Relevan	9
B. Landasan Teori.....	10
1. Belajar dan Pembelajaran.....	11
2. Pendekatan Pembelajaran.....	14
3. Vokal Group Secara Umum	16
4. Vokal Group dalam Konteks Pembelajaran di Sekolah.....	23
C. Kerangka Konseptual	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Objek Penelitian	29
C. Lokasi Penelitian	30
D. Instrumen Penelitian.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Teknik Analisis Data	30
G. Teknik Analisis Data.....	32

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	33
B. Pembelajaran Seni Budaya Pada Materi Ajar Vokal Group	41
C. Pelaksanaan Pembelajaran	59
1. Pertemuan Pertama	59
2. Pertemuan Kedua.....	61
3. Pertemuan Ketiga	64
D. Evaluasi	65
E. Pembahasan.....	67

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	72
B. Saran	72

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rincian Ruangan SMP Negeri 3 Padang	39
2. Data Guru di SMP Negeri 3 Padang	40
3. Data Siswa SMP N 3 Padang dalam Enam Tahun Terakhir	40
4. Nilai Hasil Evaluasi Siswa Bernyanyi Secara Vokal Group	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	28
2. SMP Negeri 3 Padang.....	33
3. Kegiatan Pembelajaran Seni Budaya.....	42
4. Guru Menjelaskan Materi Pembelajaran	60
5. Siswa Sedang Mengerjakan <i>Post Tes</i>	62
6. Guru Mengecek Kehadiran Siswa	64
7. Penampilan Kelompok.....	65

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik (Sugeng, 2009:13). Kegiatan pembelajaran tidak hanya sekedar mengajar dalam pembelajaran tatap muka, akan tetapi suatu kegiatan yang lebih kompleks, artinya segala sesuatu yang terjadi pada proses pembelajaran harus merupakan sesuatu yang sangat berarti baik ucapan, pikiran maupun tindakan, dengan menggunakan pola-pola pembelajaran yang lebih bervariasi sesuai dengan hakikat masing-masing mata pelajaran, salah satunya seperti dalam mata pelajaran seni budaya.

Seni Budaya merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), yang mana seni budaya merupakan mata pelajaran yang membahas mengenai karya seni estetis, artistik, dan kreatif yang berakar pada norma, nilai, perilaku, dan produk seni budaya bangsa melalui aktivitas berkesenian (Buku ajar seni budaya K13, 2017). Seni budaya bukan aktivitas dan materi pembelajaran yang dirancang hanya untuk mengasah kompetensi keterampilan siswa tetapi juga mencakup aktivitas dan materi yang memberikan kompetensi pengetahuan tentang karya seni budaya dan kompetensi sikap yang berkaitan dengan seni budaya. Di dalam pembelajaran seni budaya peserta didik diharapkan memiliki kemampuan baik secara teoritik maupun praktek seni. Kemampuan yang akan

didapatkan peserta didik dari pembelajaran yang diikuti dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang disusun dalam kurikulum.

Di dalam kurikulum 2013 Revisi 2017 pembelajaran seni budaya di tingkat pendidikan dasar dan menengah bertujuan mengembangkan kesadaran seni dan keindahan dalam arti umum, baik dalam domain konsepsi, apresiasi, kreasi, penyajian, maupun tujuan psikologis edukatif untuk pengembangan kepribadian siswa secara positif. Selain itu, mata pelajaran seni budaya pada kurikulum 2013 Revisi 2017 ini juga memiliki tujuan khusus, yaitu (1) menumbuhkembangkan sikap toleransi, (2) menciptakan demokrasi yang beradab, (3) menumbuhkan hidup rukun dalam masyarakat majemuk, (4) mengembangkan kepekaan rasa dan keterampilan, (5) menerapkan teknologi dalam berkreasi, (6) menumbuhkan rasa cinta budaya dan menghargai warisan budaya Indonesia, (7) membuat pertunjukan dan pameran karya seni. Ruang lingkup mata pelajaran seni budaya memiliki empat aspek seni, yaitu seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni teater. Masing-masing cabang seni ini memiliki ruang lingkup sendiri berdasarkan karakter seni tersebut.

Seni musik sebagai salah satu materi ajar dalam mata pelajaran seni budaya, merupakan salah satu ilmu atau bidang seni yang berupa nada/bunyi/suara yang terkombinasi dalam urutan dan memiliki kesatuan irama, melodi, harmoni yang terdiri dari alat musik dan alat suara. Pada seni musik ini, terdapat pembelajaran vokal group yang diajarkan di kelas VII, yang mana memiliki serangkaian materi pelajaran yang diberikan kepada siswa semuanya dilaksanakan dalam standar kurikulum yang berlaku, dengan

tujuan belajar dan sumber materi pelajaran yang jelas. Pada silabus seni budaya kelas VII semester 1 tercantum:

KD 3.2 Memahami dasar bernyanyi dengan dua suara atau lebih secara berkelompok dengan indikator:

3.2.1 Menjelaskan bernyanyi secara vokal group.

3.2.2 Menjelaskan pengertian lagu kanon.

3.2.3 Menjelaskan pembagian melodi satu suara, suara dua dan suara tiga.

3.2.4 Menjelaskan jenis akor dan tingkatan akor, dan

KD 4.2 Menyanyikan lagu dengan dua suara atau lebih dalam bentuk kelompok vokal dengan indikator:

4.2.1 Menjelaskan cara membaca notasi lagu “bareh solok” secara vokal grup.

4.2.2 Menyanyikan lagu “bareh solok” secara vokal group dengan benar.

Pelajaran seni budaya yang didalamnya memuat pelajaran bernyanyi secara vokal group adalah salah satu materi pelajaran yang ada dalam Kurikulum 2013 Revisi (K-13 Revisi) yang digunakan dalam pelajaran seni budaya di SMP Negeri 3 Padang.

Vokal group merupakan bentuk paduan suara, tetapi jumlah anggota dari vokal group dapat berubah dalam batas-batas tertentu. Dalam materi penyajiannya vokal group mengusahakan sendiri pengolahan lagu beserta iringan musiknya. Banyak lagu-lagu yang dinyanyikan secara bersama-sama namun jumlah pelakunya berbeda-beda diantaranya ada yang disebut Duet untuk dua orang penyanyi, Trio untuk tiga orang penyanyi, Kwartet untuk

empat orang penyanyi, Kwintet untuk lima orang penyanyi dan masih banyak lagi. Oleh karena itu, biasanya menggunakan nama khusus disesuaikan dengan banyaknya penyanyi. Vokal group dasarnya mempunyai pengertian yaitu sekelompok orang yang membawakan lagu secara bersama-sama, tetapi vokal group ini biasanya tidak memerlukan pemimpin yang selalu memberi aba-aba untuk memadukan atau menyeimbangkan lagu karena biasanya untuk keseimbangan dan kepaduan lagu selalu menggunakan gerak fisik dan visual yang disebut gaya (Riki Kurniawan, 2017). Bentuk penyajian lagu ini masih cukup diminati masyarakat, terutama generasi-generasi muda dan sering pula diadakan festival-festival vokal group yang banyak menarik minat anak-anak SMP, SMA, dan juga Mahasiswa.

Ketercapaian tujuan pembelajaran musik khususnya materi vokal group, terindikasi dari kemampuan dan keberhasilan siswa mempraktekkan materi ajar tersebut. Berhasil atau tidaknya siswa dalam mempraktekkan bernyanyi secara vokal grup bisa dilihat dari pelaksanaan pembelajarannya. Jika dalam pelaksanaannya, siswa terlibat aktif, maka besar kemungkinan tujuan pembelajaran berhasil. Selain itu, faktor lain juga ikut mempengaruhi proses pembelajaran secara vokal group, seperti teknik yang digunakan guru, kendala, dan cara mengkondisikan kelas. Kegiatan pembelajaran akan dilihat dari kemampuan siswa, dan guru meluruskan kembali pemikiran dan kegiatan siswa dengan cara memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran supaya termotivasi untuk belajar.

Secara garis besar pembelajaran seni budaya khususnya dalam materi vokal group ini, guru bersama-sama dengan siswa melakukan eksplorasi dengan bernyanyi. Guru mengembangkan lagu-lagu daerah yang berkembang didaerah masing-masing dan siswa dapat pula mengkomunikasikan melalui penampilan secara berkelompok. Pengenalan lagu-lagu kepada siswa lebih banyak akan lebih baik sehingga ada pilihan untuk menyanyikan atau memainkan dengan alat musik yang ada. Siswa diharapkan hafal dengan lagu-lagu tersebut, dan untuk dapat hafal terhadap suatu lagu maka perlu dinyanyikan atau dengan instrumen dan dilakukan secara terus-menerus. Keberhasilan pembelajaran dapat diketahui dari perwujudan indikator standar kompetensi kelulusan (SKL) dan dalam pribadi siswa secara utuh.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan, terhadap pelaksanaan pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 3 Padang dengan materi pelajaran bernyanyi secara vokal group, khususnya saat mengamati beberapa penampilan siswa dalam mempraktekkan materi ajar, terdengar siswa bernyanyi tidak sesuai dengan irama lagu dan melodi dari lagu yang dinyanyikan. Dari praktik siswa pada pelajaran vokal group tersebut, terkesan ada masalah terutama terkait dengan aspek teknik seperti stamina vokal, kesesuaian vokal sesuai dengan kelompok suara masing-masing, sampai pada ekspresi bernyanyi.

Pada saat observasi di fokuskan kepada guru yang mengajar, proses pembelajaran seni budaya khususnya pada materi vokal group, guru di SMP Negeri 3 Padang terkesan tidak memberi koreksi ataupun perbaikan, malahan

guru hanya menyuruh atau memerintahkan siswa untuk bernyanyi bersama-sama tanpa memberikan arahan apa-apa untuk perbaikan.

Saat melakukan pengamatan untuk kedua kalinya tentang pembelajaran vokal group di SMP Negeri 3 Padang tersebut, yang mana pada saat itu peneliti sedang melakukan Praktek Lapangan Kependidikan. Hasil yang didapatkan masih relatif sama dengan apa yang diamati sebelumnya, yaitu siswa bernyanyi masih tidak sesuai dengan irama lagu dan melodi dari lagu yang dinyanyikan, teknik bernyanyi vokal group yang masih salah, kesesuaian vokal yang tidak sesuai dengan kelompok suara masing-masing, sampai pada ornamentasi/improvisasi dalam bernyanyi. Pada akhir semester, saat melakukan pengamatan peneliti sempat melihat hasil nilai peserta didik, dan ternyata banyak yang di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan. Hanya saja pada saat melakukan Praktek Lapangan peneliti tidak dapat terlalu fokus mengamati proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan waktu terisi dengan berbagai kegiatan dan tugas-tugas dari guru pamong terkait pelaksanaan Praktek Lapangan peneliti.

Kenyataan yang di temui sebagaimana yang telah dipaparkan dari penelitian diatas, memunculkan pertanyaan penelitian yaitu bagaimana pelaksanaan pembelajaran seni budaya khususnya materi musik tentang vokal group di SMP Negeri 3 Padang tersebut?. Guna mendapatkan jawaban atau hasil yang ditemui di SMP Negeri 3 Padang, maka peneliti mengajukan proposal penelitian dengan judul ‘’Pelaksanaan Pembelajaran Vokal Group dalam Mata Pelajaran Seni Budaya di kelas VII-4 SMP Negeri 3 Padang’’.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang ada yaitu sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran vokal group di kelas VII-4 SMP Negeri 3 Padang belum optimal.
2. Terkesan masih minimnya pemahaman siswa terhadap materi praktek bernyanyi secara vokal group.
3. Kemampuan siswa bernyanyi secara vokal group di kelas VII-4 SMP Negeri 3 Padang masih belum memadai.
4. Hasil pembelajaran vokal group siswa di kelas VII-4 SMP Negeri 3 Padang masih belum memenuhi standar kelulusan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan mengarah kepada persoalan pelaksanaan pembelajaran vokal group. Oleh sebab itu, masalah penelitian ini dibatasi pada pelaksanaan pembelajaran vokal group dalam mata pelajaran Seni Budaya di kelas VII-4 SMP Negeri 3 Padang.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini, yaitu Bagaimana pelaksanaan pembelajaran vokal group dalam mata pelajaran Seni Budaya di kelas VII-4 SMP Negeri 3 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok masalah yang telah diuraikan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran vokal group dalam mata pelajaran Seni Budaya di kelas VII-4 SMP Negeri 3 Padang.

F. Manfaat Penelitian

1. Menjadi referensi dan memberikan sumbangan bagi peneliti sejenis dalam dalam rangka pengembangan ilmu di bidang kesenian.
2. Memberikan informasi tentang pembelajaran seni budaya (musik)
3. Guru, sebagai acuan guru untuk meningkatkan kemampuan dasar bermusik dalam pembelajaran vokal group.
4. Untuk penulis sendiri berguna untuk meningkatkan dan menambah wawasan, ilmu pengetahuan yang bermanfaat dalam proses menambah pengetahuan tentang pelaksanaan pembelajaran vokal group dalam materi ajar Seni Budaya di kelas VII-4 SMP Negeri 3 Padang.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelusuran kepustakaan, banyak ditemui penelitian-penelitian terdahulu terkait dengan pelaksanaan pembelajaran seni budaya di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Khusus untuk penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran seni budaya materi musik, dalam hal ini materi vokal group ditemui ada beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini. Penelitian yang relevan dan dijadikan pengayaan terhadap balasan penelitian ini. Penelitian tersebut adalah seperti di bawah ini:

1. Gina Dewi Lestari Nur (2014). Jurnal Pembelajaran Vokal Group dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMP N 1 Panumbangan Ciamis. Hasil penelitian menjelaskan bahwa ada tahapan belajar yakni vocalizing dan pelatihan lagu. Vocalizing meliputi latihan pernapasan, artikulasi, penguasaan nada dikombinasikan dengan pernapasan. Pelatihan penguasaan nada meliputi pengenalan lagu, pembagian suara, pemaduan suara. Siswa juga dilibatkan untuk menentukan lagu yang dipelajari. Aransemen lagu dibuat oleh pengajar. Proses latihan lagu disampaikan secara lisan melalui metode imitasi, demonstrasi, dan drill. Untuk mempertahankan motivasi belajar pengajar membuat variasi latihan di rumah siswa, olahraga bersama, dan melatih kepekaan estetik melalui permainan. Pembelajaran vokal group di SMPN 1 Panumbangan ini berlangsung dengan baik karena pengajar mampu mengembangkan strategi untuk meningkatkan motivasi siswa, tahapan dan metode yang

terstruktur, pemilihan materi berdasarkan kebutuhan siswa dan strategi yang mampu mempertahankan motivasi siswa.

2. Riki Kurniawan (2017) dengan Judul skripsi Pelaksanaan Ekstrakurikuler Vokal Group di SMP Negeri 1 Pulau Punjung. Hasil penelitian menjelaskan bahwa kegiatan yang dilakukan berdasarkan adanya perencanaan yang matang dapat berhasil baik. Dalam proses pelaksanaan pada setiap kali pertemuan, guru melakukan pengambilan nada dasar kepada seluruh siswa dan dilanjutkan dengan melatih pernafasan, memberi materi melatih membaca tangga nada dengan solfegio dan latihan olah vokal, memberikan materi latihan pembentukan suara, dilanjutkan melatih artikulasi dalam bernyanyi, setelah itu guru kembali mengulangi materi dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga dan dilanjutkan dengan mengajarkan bagaimana cara membaca not angka lagu yang akan dinyanyikan, kemudian menyanyikan lagu tersebut sesuai yang telah dipelajari. Materi yang dibuat sesuai dengan kebutuhan dan mudah dimengerti oleh siswa. Dalam proses kegiatan tersebut siswa mengalami perkembangan yang cukup baik, baik dari segi teknik bernyanyi secara vokal group maupun dari aransemen dan motivasi belajar siswanya.

B. Landasan Teoritis

Landasan teoritis adalah seperangkat definisi, konsep, teori yang telah disusun rapi, dan sistematis tentang variabel-variabel dalam sebuah penelitian, akan penulis gunakan sebagai landasan teoritis dalam membahas masalah penelitian, konsep dan definisi itu adalah sebagai berikut:

1. Belajar dan Pembelajaran

a. Belajar

Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi). Teori-teori yang dikembangkan dalam komponen ini meliputi antara lain teori tentang tujuan pendidikan, organisasi kurikulum, isi kurikulum, dan modul-modul pengembangan kurikulum. Kegiatan atau tingkah laku belajar terdiri dari kegiatan psikis dan fisis yang saling bekerjasama secara terpadu dan komprehensif integral. Dalam pelaksanaannya, belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku, dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar. Para ahli psikologi dan guru-guru pada umumnya memandang belajar sebagai kelakuan yang berubah, pandangan ini memisahkan pengertian yang tegas antara pengertian proses belajar dengan kegiatan yang semata-mata bersifat hafalan.

Menurut Wina Sanjaya (2006: 112) belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik sehingga akan dihasilkan suatu perubahan pada siswa berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap. Pada hakikatnya proses belajar merupakan kegiatan mental yang tidak dapat dilihat. Artinya, proses perubahan yang terjadi dalam diri seseorang tidak dapat kita saksikan.

Skinner dalam Sagala (2003: 14) mengungkapkan bahwa “Belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif”.

Berdasarkan teori Behavioristik “Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulan respon”.

Gagne dalam Slameto (2013: 13) mengungkapkan bahwa “Belajar adalah penguasaan keterampilan yang diperoleh dari instruksi”.

Brunner dalam Slameto (2013: 11) mengungkapkan bahwa “Belajar tidak untuk mengubah tingkah laku seseorang tetapi untuk mengubah kurikulum sekolah menjadi sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar lebih banyak dan mudah”.

Oleh karena itu, belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Dimana perubahan yang terjadi itu berlangsung secara sadar, bersifat fungsional, positif, dan aktif. Perubahan ini tidak bersifat sementara, bertujuan atau ada arahnya, dan bisa mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Dari uraian diatas, dapat dilihat bahwa dalam belajar terjadi perubahan tingkah laku yang terjadi secara sadar, bersifat fungsional, positif, dan aktif. Perubahan ini tidak bersifat sementara, hanya terjadi pada pelaksanaan belajar saja, namun bersifat tetap melalui perubahan yang terarah.

b. Pembelajaran

Pada hakikatnya pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perilaku kearah yang lebih

baik. Sedangkan pembelajaran secara umum adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam pemberian pengetahuan pembentukan tingkah laku, dan meningkatkan keterampilan siswa agar berubah kearah yang lebih baik.

Menurut Syaiful Sagala (2003:61) pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru dalam proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan telah melalui tahapan-tahapan rancangan pembelajaran. Pembelajaran dapat terjadi apabila ada interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.

Daryanto (2013: 209) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan suatu akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*). penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni kepada penumbuhan aktivitas subjek didik dan pendidik. Konsep tersebut .dapat dipandang sebagai suatu sistem belajar dan mengajar yang menjalankan komponen-komponen belajar seperti tujuan, materi, metode, media dan penilaian.

Kemudian menurut UUSPN No. 20 tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai

proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang terprogram dan sistematis melalui interaksi keterampilan guru dan siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru yang menghasilkan perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. Yang mana dalam proses pembelajaran guru harus memahami hakikat materi pelajaran yang diajarkannya sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru.

Jadi dapat disimpulkan, belajar dan pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang terjadi antara guru, siswa dan lingkungan belajar yang mana proses tersebut terjadi perubahan tingkah laku secara sadar pada diri setiap individu, namun tetap melalui perubahan yang terarah.

2. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran merupakan jalan yang akan ditempuh oleh guru dan siswa dalam mencapai tujuan instruksional untuk suatu satuan instruksional tertentu. Pendekatan pembelajaran merupakan aktivitas guru dalam memilih kegiatan pembelajaran, apakah guru akan menjelaskan

suatu pengajaran dengan materi bidang studi yang sudah tersusun dalam urutan tertentu, ataukah dengan menggunakan materi yang terkait satu dengan lainnya dalam tingkat kedalaman yang berbeda, atau bahkan merupakan materi yang terintegrasi dalam suatu kesatuan multi disiplin ilmu (Sagala. 2003: 68).

Menurut Sanjaya (2008: 127) “Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum.”

Dalam pengertian pendekatan pembelajaran tergambaran latar psikologis dan latar pedagogis dari pilihan metode pembelajaran yang akan digunakan dan diterapkan oleh guru bersama siswa. Di dalam pengertian pendekatan pembelajaran, para ahli yang mengembangkan konsep tersebut melalui kajian psikologis dan pedagogis berupaya mencapai kesepakatan dengan para praktisi dan pemerhati pembelajaran tentang bagaimana seharusnya membelajarkan (Suyono dan Hariyanto, 2016: 18).

Jadi, pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Roy Kellen (1998) mencatat bahwa terdapat dua pendekatan dalam pembelajaran bahwa terdapat dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centered approaches*) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-centered approaches*).

3. Vokal Group Secara Umum

a. Pengertian Vokal Group

Vokal Group adalah kumpulan beberapa penyanyi yang bergabung dan menyanyikan lagu dengan ketinggian suara yang berbeda, antara lain sopran, alto, bass, dan tenor. Dalam materi penyajiannya, sebuah vokal group sebaiknya mengusahakan sendiri pengolahan lagu beserta iringan musiknya. Sedapat mungkin untuk itu tidak mengharapkan bantuan musik dari luar. Kemudian tentang penampilannya, sebuah vokal group tidak perlu mengetengahkan seorang dirigen, yaitu seseorang yang harus memberi aba-aba dan isyarat untuk memadukan pengungkapan lagu. Tetapi sebagai imbangannya, dalam vokal group dapat dilakukan gerak fisik dan visual, yang lazim disebut gaya. Ini biasanya memang diperlukan, untuk menjaga keselarasan dan kepaduan group berhubung tidak adanya dirigen (Soeharto, 1979: 35).

Vokal group menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia terdiri dari dua kata yaitu vokal dan group. Vokal mengenai suara dimana bunyi bahasa yang dihasilkan oleh arus udara dari paru-paru melalui pita suara dan penyempitan pada saluran suara di atas glotis, sedangkan grup adalah rombongan atau kelompok. Jadi dapat disimpulkan bahwa vokal group adalah bunyi bahasa yang dihasilkan oleh arus udara dari paru-paru melalui pita suara dari sekelompok orang.

Dalam materi penyajiannya, vokal group sebaiknya mengusahakan sendiri pengolahan lagu beserta iringan musiknya. Kemudian vokal group

tidak harus mendatangkan seorang dirigen, yaitu seseorang yang bertugas untuk memberikan aba-aba dan isyarat untuk memadukan pengungkapan lagu. Tetapi dalam vokal group harus menjaga keselarasan dan kepaduan group berhubung tidak adanya dirigen. Walaupun demikian tidak adanya dirigen bukan berarti tidak adanya pemimpin. Dalam vokal group pimpinan tetap diperlukan, bahkan harus ada. Tetapi pemimpin disini tidak mengambil posisi sebagai dirigen tempatnya tetap didalam barisan anggota kelompok vokal group dan bernyanyi seperti yang lain.

Menurut Marlynda dalam Nur (2014: 17) “kepemimpinan ini tidak usah diperlihatkan, tetapi cukup dirasakan”. Seseorang yang menjadi bagian dari vokal group harus bisa merasakan aba-aba dari rekannya meskipun tidak secara langsung berbentuk gerakan untuk memberitahukan aba-aba tersebut.

Untuk latihan vokal group atau paduan suara biasanya diiringi dengan alat musik pengiring seperti piano, bahkan pada penampilannya biasa tanpa iringan musik yang disebut dengan acapella. Acapella masih termasuk kedalam bentuk vokal group hanya saja tidak memakai iringan musik. Belum ada pembagian suara yang baku pada vokal group karena jumlah kelompoknya sedikit. Para penyanyi menyanyikan lagu yang sama, namun diaransemen sesuai suara yang mereka nyanyikan. Beberapa ciri khas vokal group:

- 1) Kelompok penyanyi yang memiliki karakter warna yang berbeda.
- 2) Aransemen vokalnya bebas dan dalam membawakan lagu sebuah vokal group lebih dapat ekspresif.

- 3) Lebih cenderung ke *Pop Style*.
- 4) Garapan *Pholiponic* (sering menggunakan *Back Vocal* atau suara latar).
- 5) Komposisi yang tidak beraturan, seperti Overloping, Paralel.
- 6) Menggunakan improvisasi, impromptu yang dominan.
- 7) Penggarapan selalu ada Intro, Interlude, Coda.
- 8) Vokal group diiringi musik atau tidak diiringi musik (acapella).
- 9) Instrumen pengiring lebih cenderung ke akustik (tidak menerima perkembangan).

b. Hal-hal yang perlu Diperhatikan dalam Vokal Group

Belajar vokal group di sekolah berarti mengajak siswa untuk belajar mengenal, memahami, dan menggunakan alunan-alunan nada yang keluar dari suara manusia secara beraturan, baik, dan benar.

Oleh karena itu, pembelajaran vokal group sama halnya dengan kegiatan belajar bernyanyi, dimana siswa dituntut untuk mengeluarkan suara secara beraturan menurut unsur ritmis dan melodis, seperti yang diungkapkan oleh Jamalus (2008: 46) bahwa “Kegiatan bernyanyi merupakan kegiatan dimana kita mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama baik diiringi musik maupun tanpa iringan musik. Bernyanyi berbeda dengan berbicara, bernyanyi memerlukan teknik-teknik tertentu sedangkan berbicara tanpa menggunakan teknik tertentu.

Rabnerd (2015) menyatakan bahwa dalam vokal group terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu sebagai berikut :

1) Stamina Vokal

Dalam menyanyi, stamina vokal sangatlah diperlukan karena penyanyi harus bisa menyanyikan suatu lagu secara utuh seorang diri. Oleh karena itu, perlu dikembangkan stamina vokal agar dalam bernyanyi, nafas tidak terdengar terengah-engah dan pitch control menjadi berantakan. Stamina vokal dapat dilatih dengan tangga nada dengan range oktaf tertentu dan latihan-latihan pernafasan dengan diafragma.

2) Artikulasi Vokal dan Konsonan

Artikulasi dari bunyi vokal dan konsonan sangatlah penting dalam bernyanyi karena akan mempengaruhi apakah pendengar dapat mendengarkan dan menikmati lagu yang dinyanyikan. Untuk bisa melafalkan lirik dengan baik dan tetap menghasilkan nada yang merdu, dapat dilakukan dengan latihan pelafalan lirik terlebih dahulu. Lalu, dilanjutkan dengan menyanyikan nada dari lirik itu, tetapi hanya melafalkan bunyi vokalnya saja terlebih dulu. Setelah itu, barulah konsonan ditambahkan. Untuk konsonan, biasanya dilakukan penekanan (*crescendo*) untuk nada-nada tertentu.

3) *Pitch Control*

Dalam bernyanyi, ketepatan nada sangatlah penting diperlukan agar tidak menghasilkan nada fals. Selain ketepatan nada, *pitch control* dalam bernyanyi juga sangatlah penting agar ketepatan nada dapat dipertahankan untuk seluruh bagian dari lagu. Untuk seorang penyanyi

solo, nada-nada yang *pitcyakan* lebih rawan terdengar dari pada saat menyanyi dalam group. Penampilan penyanyi solo umumnya didukung dengan entrace dan mungkin juga koreografi. Gerakan-gerakan di atas *stage* (panggung) sangatlah mengganggu ketepatan nada dalam bernyanyi sehingga nada yang dihasilkan rawan terhadap nada fals. Agar ketepatan nada dapat dipertahankan, maka diperlukan *pitch control* yang baik. *Pitch control* dapat dilatih dengan menyanyikan *chord jazz* dan juga tangga nada. Latihan seperti dapat meningkatkan kepekaan telinga dan kemampuan untuk menghasilkan nada yang tepat.

4) Fleksibilitas

Fleksibilitas dapat dilatih melalui olahraga dan latihan fisik. Dalam segi vokalnya, fleksibilitas dapat dikembangkan melalui latihan-latihan tangga nada dan chord. Latihan seperti ini dapat mengembangkan fleksibilitas secara fisik dan kefasihan dalam bernyanyi juga.

5) Penampilan Diri dan Bahasa Tubuh

Seorang penyanyi pasti akan menjadi pusat perhatian dalam penampilannya. Oleh karena itu, penampilan dan bahasa tubuhnya harus sangat diperhatikan agar penampilannya bisa dinikmati secara visual. Dalam hal bahasa tubuh, kepercayaan diri juga termasuk. Jika penyanyi merasa gugup, maka bahasa tubuhnya akan terlihat tidak nyaman untuk dipandang sehingga terlihat mengganggu penampilannya.

Untuk melatih penampilan dari segi bahasa tubuh dan gerakan, dengan latihan bernyanyi sambil berjalan atau beraktivitas, gerakan yang dilakukan saat tampil tidak akan mengganggu *pitch control* dan bahasa tubuhnya akan terlihat relax sehingga dapat dinikmati secara visual maupun auditori.

6) Keadaan Emosional

Keadaan emosional seorang penyanyi akan sangat mempengaruhi penampilannya. Jika penyanyi merasa gugup, maka bahasa tubuh akan terlihat kaku dan suara akan terdengar bergetar dan nada juga akan cenderung fals. Jika keadaan emosional penyanyi negatif, maka penampilannya akan terganggu. Tetapi jika keadaan emosionalnya dikembangkan dengan baik, maka perasaan yang ada dapat menjadi penghayatan lagu sehingga terdengar dan terlihat lebih indah dan dapat dinikmati.

7) Kemampuan Berkomunikasi

Bernyanyi sebenarnya menyampaikan pesan kepada yang mendengarkan. Maka dari itu, diperlukan interaksi dari penyanyi kepada penonton. Dalam bernyanyi solo, interaksi dengan penonton sangatlah mendukung penyampaian pesan dari lagu. Interaksi yang dimaksud bisa secara langsung berinteraksi, atau berkomunikasi melalui lagu yang dinyanyikan. Dalam hal ini, kemampuan untuk berkomunikasi sangatlah penting agar pesan dari lagu dapat tersampaikan.

8) Interpretasi Makna Lagu

Penyanyi harus bisa mengerti isi dan makna lagu secara keseluruhan agar dapat menghayati lagu sampai pada tahap soul. Untuk bisa bernyanyi dengan crescendo dan tempo yang tepat dan sesuai dengan suasana lagu, penyanyi harus bisa menginterpretasikan arti dari lagu tersebut terlebih dahulu. Contohnya, jika suasana lagunya sedih, maka tempo perlu cenderung dibuat slow dan bunyi nada perlu dibuat lebih halus.

c. Aransemen Lagu (Vokal) dalam Vokal Group

Sajian vokal group yang langsung menyita perhatian adalah adanya aransemen lagu yang ditentukan akan berbeda dari melodi aslinya. Dalam menyajikan aransemen lagu vokal group lebih mementingkan aspek keselarasan nada yang enak didengar dan lebih ekspresif, bukan berupa partitur seperti aransemen lagu untuk kelompok paduan suara. Aransemen lagu (vokal) ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari melodi utama atau pokok dari lagu yang telah dipilih.
2. Mencari akor atau harmoni.
3. Memberi nada untuk setiap suara.
4. Memecah suara. Untuk dapat memecah suara, diperlukan sedikit pengetahuan tentang akor.
5. Melengkapi semua suara dengan akor yang sudah ada.

d. Aransemen Instrumen dalam Vokal Group

Dalam menyusun aransemen instrumen sangat berbeda dengan aransemen vokal. Untuk menyusun aransemen instrumen kita harus

menyesuaikan dengan alat-alat musik yang dipergunakan. Dalam aransemen instrumen kebanyakan partitur dimainkan bergantian tugas, sedangkan dalam aransemen vokal pada umumnya semua partitur umumnya berbunyi bersamaan.

4. Vokal Group dalam Konteks Pembelajaran di Sekolah

a. Konsep Vokal Group

Menyanyikan lagu secara vokal group memerlukan kerja sama dengan teman. Menyanyi secara vokal group tidak hanya ditentukan oleh suara yang baik dan tidak boleh saling menonjolkan diri karena menyanyi secara vokal group dalam satu suara. Kekompakan, saling menghargai teman, santun, bertanggung jawab, serta peduli terhadap sesama merupakan kunci keberhasilan dalam menyanyi secara vokal group (Buku Ajar Siswa Seni Budaya SMP/MTs Kelas VII).

Pembelajaran vokal group dalam (LKS Seni Budaya SMP Kelas VII), di dalam kegiatan bernyanyi berkelompok. Masing-masing kelompok berusaha menampilkan ciri khas group mereka. Mulai dari penampilan kostum, aransemen musik dan terutama adalah ciri khas suara masing-masing personil, yang kemudian digabungkan menjadi satu, sehingga terlihat sebuah kekompakan dalam atau yang sering disebut vokal group. Selain vokal group ada beberapa bentuk penyajian lagu lainnya yang sifatnya tidak perorangan. Secara umum dikenal orang dengan istilah: Lagu Kanon, Acapella, Koor, Paduan suara. Semua istilah kelompok bernyanyi di atas adalah termasuk pada bentuk penyajian lagu yang lebih dari satu orang.

PERBEDAAN VOKAL GROUP & PADUAN SUARA	
VOKAL GROUP	PADUAN SUARA
Tidak menggunakan dirigen.	Menggunakan Dirigen.
Dibawakan oleh 5-10 orang.	Dibawakan minimal 15 orang atau lebih.
Arransemennya bebas.	Arransemennya terikat.

Keindahan bentuk penyajian lagu yang akan dinyanyikan tidak terlepas dari aktifitas dan kreativitas guru ataupun seniman untuk memperindah lagu tersebut, yang mana disebut dengan istilah Aransemen. Aransemen terdiri dari tiga jenis: aransemen vokal, aransemen instrument, aransemen campuran.

Setiap lagu dapat dibuatkan aransemen khusus vokal, yaitu dalam dua suara, tiga suara, atau empat suara. Aransemen vokal dalam dua suara adalah aransemen lagu yang paling mudah. Penyusunan aransemen lagu dalam tiga dan empat suara memerlukan lebih banyak persyaratan. Setelah aransemen lagu selesai disusun, lagu tersebut dicoba untuk dinyanyikan secara bersama-sama. Apabila aransemen masih dirasa kurang baik atau kurang memuaskan, maka aransemen tersebut dapat disusun kembali hingga didapat hasil akhir yang memuaskan.

Vokal group biasanya terdiri dari tiga sampai dengan delapan orang yang menyanyikan lebih dari satu suara. Bernyanyi dengan banyak suara atau vokal group harus memerhatikan harmoni atau keselarasan. Sebagai latihan, bernyanyi dengan banyak suara dapat dilakukan dengan berbagai teknik, diantaranya acapella, kanon, dan vokal group atau paduan suara.

Berikut contoh latihan untuk menyanyikan lagu secara berkelompok.

1) Latihan lagu dua suara

Latihan lagu dua suara dapat dilakukan dalam dua kelompok. Kelompok pertama menyanyikan melodi suara pertama dan kelompok kedua menyanyikan melodi suara kedua. Kelompok pertama adalah kelompok perempuan, dan kelompok kedua adalah kelompok laki-laki.

2) Latihan lagu tiga suara

Latihan lagu tiga suara dinyanyikan dalam tiga kelompok. Melodi suara pertama dinyanyikan oleh kelompok perempuan dengan suara tinggi, kelompok kedua oleh kelompok perempuan dengan suara rendah, kelompok ketiga oleh laki-laki. Bila siswa perempuan sedikit, melodi suara satu dinyanyikan oleh kelompok perempuan, suara kedua oleh laki-laki dengan suara tinggi, kelompok tiga oleh laki-laki dengan suara rendah.

b. Pembagian Melodi Suara Satu, Suara Dua dan Suara Tiga

Dalam LKS Seni Budaya SMP Kelas VII, melodi adalah serangkaian nada dalam waktu. Rangkaian tersebut dapat dibunyikan sendirian, yaitu tanpa iringan, atau dapat merupakan bagian dari rangkaian akord dalam waktu (biasanya merupakan rangkaian nada tertinggi dalam akord-akord tersebut).melodi terbentuk dari sebuah rangkaian nada secara horizontal. Unit terkecil dari melodi adalah motif. Motif adalah tiga nada atau lebih yang memiliki maksud atau makna musikal. Gabungan dari motif adalah Semi Frase, dan gabungan dari Semi Frase adalah Frase (Kalimat).

Harmoni secara umum dapat dikatakan sebagai kejadian dua atau lebih nada dengan tinggi berbeda dibunyikan bersamaan, walaupun harmoni juga dapat terjadi bila nada-nada tersebut dibunyikan berurutan (seperti dalam arpeggio). Harmoni yang terdiri dari tiga atau lebih nada yang dibunyikan bersamaan biasanya disebut akord, adalah serangkaian nada dalam waktu. Rangkaian tersebut dapat dibunyikan sendirian, yaitu tanpa iringan, atau dapat merupakan bagian dari rangkaian akord dalam waktu (biasanya merupakan rangkaian nada tertinggi dalam akord-akord tersebut). Untuk bisa kita bernyanyi dengan variasi dua dan tiga suara sebaiknya kita memahami dulu ilmu tentang harmoni dan akord. Akord mempunyai arti yaitu kumpulan tiga nada atau lebih yang bila dimainkan secara bersamaan terdengar harmonis. Akord bisa dimainkan secara terputus-putus ataupun secara bersamaan. Contoh alat musik yang bisa memainkan akord adalah gitar, keyboard, electone, dan lain-lain. Fungsi akord antara lain:

- 1) Mengiringi orang bernyanyi.
- 2) Untuk memudahkan mengaransemen lagu.
- 3) Membantu menciptakan sebuah lagu.

c. Cara Mudah Untuk Bisa Bernyanyi Dua Suara dan Tiga Suara dalam Bentuk Vokal Group

Untuk lebih mudahnya bernyanyi secara Vokal Group setidaknya harus mempunyai kemampuan bermusik (terutama musik melodis dan harmonis) seperti piano/keyboard dan gitar. Bernyanyi dua suara atau tiga suara biasanya, suara dua itu bisa lebih rendah atau lebih tinggi dari suara satu (tergantung yang cocok apa). Tetapi kebanyakan akan lebih tinggi.

Cara mencari suara dua adalah dengan mencari chordnya dan nada suara satu. Contoh suara satu di nada C, dan chordnya juga C. Nada untuk chord C adalah C-E-G. Untuk memperoleh suara dua, berdasarkan contoh mengambil nada E (untuk suara dua yang lebih tinggi dari suara satu) dan mengambil di nada G (untuk suara yang lebih rendah dari suara satu). Tetapi cara ini bukan cara yang mutlak, karena tidak semua lagu bisa diterapkan untuk cara ini, dan tidak semua nada atau chord disuatu lagu akan cocok dengan cara ini.

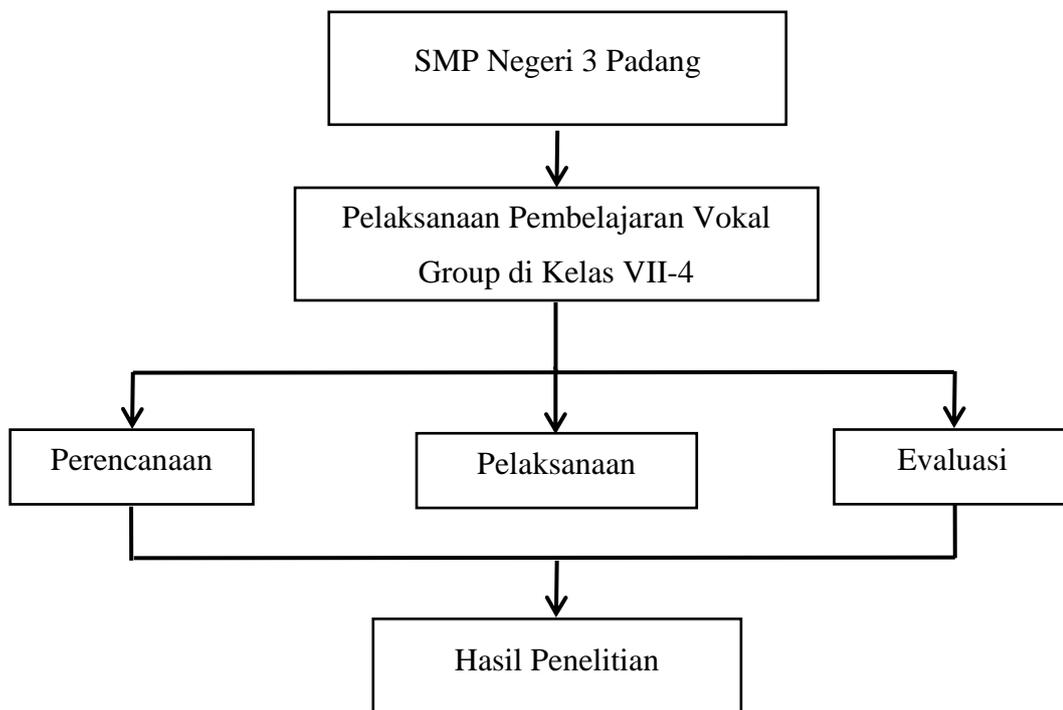
C. Kerangka Konseptual

Pembelajaran sebagai suatu kegiatan formal yang dilakukan guru dengan siswa pada setiap satuan atau jenjang pendidikan di sekolah berdasarkan pada kurikulum yang sedang berlaku. Pelaksanaan pembelajaran vokal group di Kelas VII-4 SMP Negeri 3 Padang merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa yang disusun secara sistematis dan terprogram. Dimana guru menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran terlebih dahulu. Rancangan tersebut berisi pendekatan pembelajaran, metode, materi ajar, media, dan evaluasi pembelajaran. Sesuai dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran tersebut peneliti melihat atau mendeskripsikan kemampuan siswa dalam bernyanyi secara vokal group dalam teknik yang baik. Indikator kemampuan siswa yang peneliti deskripsikan antara lain stamina vokal, harmoni dan keselarasan masing-masing suara, dan interpretasi lagu.

Dalam kegiatan yang sistematis dan terprogram, pelaksanaan pembelajaran vokal group juga terkait dengan kegiatan pembelajaran, alokasi

waktu, sumber dan bahan ajar. Setelah melihat dan mendeskripsikan objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian, maka peneliti menganalisis data yang diperoleh untuk mendapatkan hasil penelitian.

Adapun Kerangka konseptual dalam penelitian ini tergambar dalam skema berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembelajaran Seni Budaya khususnya materi pembelajaran Vokal Group di kelas VII-4 SMP Negeri 3 Padang dapat penulis simpulkan, pembelajaran vokal group yang dilaksanakan oleh guru di kelas VII-4 SMP Negeri 3 Padang belum berjalan dengan baik dan belum memenuhi target dari tujuan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang kurang relevan antara RPP dengan yang dilaksanakan oleh guru.

Guru kurang memahami konsep dan teknik bernyanyi secara vokal group dengan baik sehingga membuat siswa kurang memahami bernyanyi dalam bentuk vokal group. Pada saat pembelajaran guru hendaknya memberikan pembekalan musikalitas pada siswa, sehingga pemahaman siswa tentang bernyanyi vokal group dapat dijalankan dengan baik, dan tidak hanya sekedar menghafalkan lagu saja. Oleh karena itu masih ada beberapa siswa yang belum bisa mempraktikkan dengan benar, karna kurangnya latihan terbimbing, kurang memahami materi dan praktek bernyanyi dalam bentuk vokal group dengan benar yang berimbas pada nilai siswa. Pada hasil evaluasi belajar bernyanyi dalam bentuk vokal group siswa kelas VII-4 nilai tertinggi hanya mencapai 87 dan nilai terendah 75.

B. Saran

Pembelajaran Seni Budaya khususnya bernyanyi secara vokal group dituntut keaktifan siswa dan peranan guru untuk mencapai tujuan hasil belajar

yang diharapkan. Peningkatan pemahaman siswa terhadap materi dan prakteknya butuh kerjasama antara siswa dan guru serta peran dari berbagai pihak untuk meningkatkan minat belajar peserta didiknya. Adapun saran yang dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru hendaknya lebih memahami lagi konsep, teknik-teknik dan hal-hal yang harus diperhatikan dalam bernyanyi vokal group. Hal tersebut bertujuan agar guru dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan baik. Guru juga hendaknya harus kreatif dalam menggunakan media pembelajaran agar dapat menarik perhatian siswa dalam mengikuti proses belajar vokal group.
2. Diharapkan kepada MGMP Seni Budaya Kota Padang agar lebih memperhatikan materi pelajaran yang akan diberikan kepada siswa sesuai dengan tingkat kelas dan tingkat pemahaman siswa agar tidak menimbulkan kerancuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Supaya tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.
3. Diharapkan kepada siswa-siswa SMP Negeri 3 Padang agar lebih aktif lagi saat proses belajar mengajar yang sedang berlangsung, sehingga terciptanya suasana belajar yang harmonis dan menyenangkan. Dalam belajar siswa perlu memiliki disiplin belajar, mengeksplorasi materi lebih dalam, berusaha meningkatkan gairah dan semangat belajar untuk mendapatkan hasil yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- D. Triswanto, Sugeng. 2012. *Manusia Pembelajar adalah Manusia Sukses*.Jogja: Tugu Publisher.
- Daryanto. 2013. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrama Widya.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jamalus. 2008. *Pengajaran Musik Melalui Pengajaran Musik*. Jakarta: Depdiknas.
- Kurniawan, Riki. 2017. *Pelaksanaan Ekstrakurikuler Vokal Group di SMP Negeri 1 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya*. Universitas Negeri Padang.
- Moeleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nur, Gina Dewi Lestari. 2014. *Pembelajaran Vokal Group Dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMP N 1 Panumbangan Ciamis*. Universitas Pendidikan Indonesia (online) (<http://www.repository.upi.edu> diakses tanggal 7 September 2019).
- Pengertian, Jenis, Serta Peran-Peran Dalam Vokal Group.
<https://infopengertian.biz>
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, Wina.2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.Jakarta: Kencana.
- Seni Budaya: Buku Ajar/Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.--. Edisi Revisi Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta: Depdiknas.

SILABUS MATA PELAJARAN SENI BUDAYA

SEKOLAH : SMP NEGERI 3 PADANG
 KELAS : VII / GANJIL
 CABANG SENI : SENI MUSIK
 ALOKASI WAKTU : 3 X PERTEMUAN (3 JAM PELAJARAN/MINGGU)
 TAHUN PELAJARAN : 2019/2020

KOMPETENSI INTI	
KI.1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang di anutnya
KI.2	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
KI.3	Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI.4	Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK DAN MATERI PEMBELAJARAN	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR	PENILAIAN
3.1 Memahami konsep dasar bernyanyi satu suara secara berkelompok dalam bentuk unisono	* Bernyanyi satu suara secara berkelompok dengan tematentang kelautan	3.1.1.Menyebutkan konsep bernyanyi dan bernyanyi secara unisono melalui media 3.1.2. Mendeskripsikan teknik dasar bernyanyi 3.1.3. Menguraikan teknik	* Mendengarkan lagu dan menyaksikan penampilan bernyanyi secara berkelompok dalam satu suara * Berdiskusi secara	6X40Menit	* Kementrian Pendidikan da Kebudayaan. Buku Siswa Mata Pelajaran Seni Budaya Jakarta	Pengetahuan: • Penugasan: mengidentifika si bernyanyi satu suara secara berkelompok

	* Pembagian jenis suara laki-laki dan perempuan	<p>pernapasan dalam bernyanyi</p> <p>3.1.4. Menjelaskan teknik vokal dalam bernyanyi(c1)</p> <p>3.1.5. Membedakan jenis-jenis suara manusia.melalui media</p> <p>3.1.6.Mengelompokkan bentuk–bentuk Penyajiandalambnyanyi.</p> <p>3.1.7. Menjelaskan unsur-unsur musik dalam bernyanyi</p> <p>3.1.8. Menuliskannotasi lagu Indonesia raya</p>	<p>berkelompok, mendiskripsikan serta mengelompokkan bentuk-bentuk penyajian lagu</p> <p>* Mengidentifikasi jenis suara laki-laki dan perempuan</p>		<p>* Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2016. Buku Guru Mata Pelajaran Seni Budaya .jakarta</p> <p>Modul/Bahan Ajar Internet, Sumber lain yang relevan</p>	<p>(unisono</p> <p>Keterampilan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Praktik bernyanyi satu suara secara berkelompok <p>Sikap:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Observasi. Tentang perilaku peserta didik dalam hal kerjasama, kedisiplinan, penuh perhatian dalam menyanyikan lagu dengan <i>tema tentangkelauta</i>
4.1 Menyanyikan lagu dengan satu suara secara berkelompok dalam bentuk unison	* Berlatih Bernyanyi Satu Suara Dengan Gerakan Tubuh dan Properti sesuai dengantema tentangkelautan	<p>4.1.1. Melatih Membaca notasi lagu “Indonesia Raya” dengan tehnik yang benar.</p> <p>4.1.2. Menampilkan lagu “Indonesia Raya” dengan tehnik yang benar secara unisono</p>	<p>* Menampilkan bernyanyi solo dan bernyanyi berkelompok dengan <i>tema tentangkelauta</i></p> <p>* Menyanyikan lagu satu suara dengan gerakan tubuh dan properti yang ada secara bersama-sama serta disesuaikan dengan <i>tema tentangkelautan</i></p>	3X40 M	<p>* Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Buku Siswa Mata Pelajaran Seni Budaya Jakarta</p> <p>* Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2016. Buku Guru Mata</p>	<p>Pengetahuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penugasan: mengidentifikasi bernyanyi satu suara secara berkelompok (unisono) <p>Keterampilan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Praktik

					<p>Pelajaran Seni Budaya Jakarta</p> <p>Modul/Bahan Ajar Internet, Sumber lain yang relevan</p>	<p>bernyanyi satu suara secara berkelompok</p> <p>Sikap: • Observasi. Tentang perilaku peserta didik dalam hal kerjasama, kedisiplinan, penuh perhatian dalam menyanyikan lagu dengan <i>tema tentangkelauta</i></p>
<p>3.2 memahami dasar bernyanyi dengan dua suara atau lebih secara berkelompok</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Konsep dasar bernyanyi dalam dua suara atau lebih secara berkelompok 	<p>3.2.1 Menjelaskan pengertian bernyanyi secara vokal grup</p> <p>3.2.2 Menjelaskan pengertian lagu kanon</p> <p>3.2.3 Menjelaskan pembagian melodi suara satu, suara dua dan suara tiga</p> <p>3.2.4 Menjelaskan jenis akor dan tingkatan akor</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati penyajian lagu dua suara atau lebih secara berkelompok • Mengidentifikasi ciri-ciri bernyanyi dua suara atau lebih secara berkelompok • Mempresentasikan hasil pengamatan tentang ciri-ciri bernyanyi dua suara atau lebih secara berkelompok, serta menyimpulkan konsep bernyanyi dua suara atau lebih secara berkelompok 	<p>9X40Menit</p>	<p>* Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Buku Siswa Mata Pelajaran Seni Budaya Jakarta</p> <p>* Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2016. Buku Guru Mata Pelajaran Seni Budaya Jakarta</p> <p>Modul/Bahan</p>	<p>Pengetahuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penugasan: mengidentifikasi bernyanyi satu suara secara berkelompok (unisono) <p>Keterampilan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Praktik bernyanyi satu suara secara berkelompok <p>Sikap:</p>

<p>4.2 menyanyikan lagu dengan dua suara atau lebih dalam bentuk kelompok vokal</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Teknik bernyanyi dengan dua suara atau lebih dalam bentuk kelompok vokal 	<p>4.2.1 Menjelaskan cara membaca notasi lagu “ bareh solok” secara vocal grup</p> <p>4.2.2 Menyanyikan lagu “bareh solok” secara vocal grup dengan benar</p>	<ul style="list-style-type: none"> * Setiap kelompok suara berlatih menyanyikan lagu sesuai jalur suara masing-masing * Memadukan hasil latihan kelompok suara * Menyajikan hasil berlatih menyanyikan lagu dua suara atau lebih secara berkelompok * Menilai penyajian grup vokal 		<p>Ajar Internet, Sumber lain yang relevan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi. Tentang perilaku peserta didik dalam hal kerjasama, kedisiplinan, penuh perhatian dalam menyanyikan lagu dengan <i>tema tentangkelauta</i>
---	--	---	--	--	--	--

Dieketahui
Kepala SMP Negeri 24 Padang

Diperiksa
Oleh Wakil Bidang Kurikulum

Padang, Mei 2019
Guru Mata Pelajaran Seni Budaya

Dra. Hj. Tanggo Olina
NIP. 196305241994022001

Logita Candra Gusrini, S.Pd
NIP196307111989032005

Ferawati, S.Pd
NIP.196704182018062002

DOKUMENTASI PENELITIAN



**Kelas VII-4
(Dokumentasi oleh: Vivi Angraini, Janurai 2020)**



**Pelaksanaan Post Tes
(Dokumentasi oleh: Vivi Angraini, Januari 2020)**



**Tanya Jawab tentang Materi Pelajaran
(Dokumentasi oleh: Vivi Angraini, Januari 2020)**



**Pelaksanaan Praktek Vokal Group
(Dokumentasi oleh: Vivi Angraini, Januari 2020)**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jalan Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131
Telp./Fax. (0751) 7053363 E-Mail info@fbs.unp.ac.id

Nomor : 2026/UN35.5/LT/2019

17 Desember 2019

Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang
Padang

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Ketua Jurusan Seni Drama Tari dan Musik FBS Universitas Negeri Padang Nomor 870/UN35.5.5/LT/2019 tanggal 12 Desember 2019 perihal Izin Penelitian Mahasiswa, dengan ini kami mohon kiranya Saudara memberi izin mahasiswa:

Nama : Vivi Angraini
NIM/TM : 15023035/2015
Program Studi : Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik
Jurusan : Seni Drama Tari dan Musik

untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir/Skripsi yang berjudul ***“Pelaksanaan Pembelajaran Vokal Group dalam Mata Pelajaran Seni Budaya di Kelas VII-4 SMP Negeri 3 Padang”***

Tempat : SMP Negeri 3 Padang
Waktu : Desember 2019 s.d. Januari 2020

Demikianlah, atas perhatian dan kerjasama Saudara kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I,

Retno M. S.Pd., M.Litt.
NIP. 19680301 199403 1 003

Tembusan:

1. Kepala SMP Negeri 3 Padang
2. Dekan FBS Universitas Negeri Padang
3. Ketua Jurusan Seni Drama Tari dan Musik
4. Yang bersangkutan



PEMERINTAH KOTA PADANG

DINAS PENDIDIKAN

Jl. Bagindo Azis Chan no. 8 Padang Help. (0751) 21554-21825 fax (0751 21554)
Website : HTTP://WWW.disk.Padang.go.id

IZIN PENELITIAN

Nomor: 070/02/ DP.PPMP.01/01/2020

Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang berdasarkan Surat Pembantu Dekan I FBS UNP nomor : 2026/UN35.1.5/PG/2019 tanggal 17 Desember 2019 perihal izin Penelitian dalam rangka pengambilan data untuk Tugas Akhir Skripsi, pada prinsipnya dapat diberikan kepada :

Nama : VIVI ANGRAINI
NIM : 15023035
Jurusan : Sendratasik
Prodi : Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik
Jenjang : S1
Judul : PELAKSANAAN PEMBELAJARAN VOKAL GROUP DALAM MATA PELAJARAN SENI BUDAYA
DI KELAS VII-4 SMP NEGERI 3 PADANG
Lokasi : SMPN 3 Padang
Waktu : Januari 2020
Dengan ketentuan :

1. Selama kegiatan berlangsung tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Setelah melakukan penelitian agar dapat memberikan laporan satu rangkap ke Dinas Pendidikan Kota Padang Cq. Bidang PPMP Dinas Pendidikan Kota Padang.
3. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam jam belajar siswa.

Demikianlah untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 2 Januari 2019
an. Kepala
KASI. Perencanaan



Win Atjiosa, S.Si. ME
NIP. 19760921 200212 1 010

Tembusan:

1. Walikota Padang (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang
3. Pembantu Dekan I UNP
4. Kepala SMPN 3 Padang
5. Arsip